

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang

Hana Maryunda¹⁾, Desyandri²⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail : ¹⁾hanamaryunda905@gmail.com
²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *true eksperimen* dengan bentuk *pretset-posttest control group design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampling cluster random sampling dengan sampel yang terdiri dari dua kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 31 orang dengan populasi sebanyak 82 orang. Perlakuan yang peneliti berikan kepada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Post-test kelas Eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 84,038 dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 77,778 Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh dibandingkan pembelajaran konvensional. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t, diperoleh hasil thitung 1,766 dan ttabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,680 sehingga thitung > ttabel 1,6991. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

Abstract

This research purposes to know the effect of problem based learning model on student learning outcomes of the integrated thematic learning in class IV SDN Gugus Baruah Gunuang. The research is quantitative research with experimental methods and true experimental design with the form of preset-posttest control group design. The sample technique used is the cluster random sampling technique with a sample consisting of two classes. The sample of the research used is 31 people from 82 people of the population. *The treatment that the researcher gave to the experimental class was aimed at knowing the influence on learning outcomes using the Problem Based Learning model.* The instrument used in collecting data was an objective test with multiple choice forms. The results showed that the post-test mean score of the Experiment class using the Problem Based Learning model was 76.46 and the control class using conventional learning was 59.27. This shows that learning outcomes with the Problem Based Learning model have an effect on conventional learning. *The data analysis of the two groups using the t test, the results obtained t count 5.42 and t table at a significant level of 0.05 of 1.680 so that t count > t table. So, Ho was rejected and Ha accepted.*

Keywords: *Problem Based Learning*, learning outcomes, the integrated thematic

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah yang menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu".

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Putra & Desyandri, 2020). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Faisal, 2014)

Model pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah kegiatan sistematis yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sebagai pemicu dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014 : 295) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Fathurrohman (2015:113) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Adapun keunggulan dari model PBL Menurut Sanjaya (2008:220) yaitu menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, meningkatkan kemampuan aktifitas peserta didik, membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah proses pembelajaran baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan Kunandar (2015:62) "Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar". Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tersebut terjadi pada saat pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunung"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara random, dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuannya menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Sugiyono (2016:114) menyatakan bahwa "Quasi eksperimen merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Fasenya dilakukan sebanyak 2 kali, dimana 1 kali di kelas eksperimen pada tanggal 2 April 2020 dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol pada tanggal 10 April 2021.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Baruah Gunuang Sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Baruah Gunuang sebagai kelas kontrol.

Populasi adalah salah satu esensial dalam sebuah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:171) Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”, Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Peneliti menentukan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang yang terdiri dari 6 SD yang memiliki karakteristik yang sama, baik dari kurikulum maupun kesetaraan level sekolah.

Tabel 1. Populasi Peserta didik Kelas IV SD Gugus Baruah Gunuang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rombel	Kurikulum
1	SDN 01 Baruah Gunuang	15 Siswa	1	K13
2	SDN 02 Baruah Gunuang	13 Siswa	1	K13
3	SDN 03 Baruah Gunuang	15 Siswa	1	K13
4	SDN 04 Baruah Gunuang	8 Siswa	1	K13
5	SDN 05 Baruah Gunuang	18 Siswa	1	K13
6	SDN 06 Baruah Gunuang	13 Siswa	1	K13

(Sumber: SDN Gugus Baruah Gunuang tahun ajaran 2020/2021)

Menurut Sugiyono (2012: 118) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Lalu menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dapat menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2012:118-119) teknik sampling adalah cara yang dapat digunakan untuk mengambil sampel atau sering disebut juga dengan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara yang *representatif* dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik penetapan responden untuk dijadikan sample berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Sesuai dengan teknik pengambilan sampel, maka ditentukanlah kelas eksperimen dan kelas kontrol secara random. Maka terpilih SDN 06 Baruah Gunuang sebagai kelas eksperimen dan SDN 05 Baruah Gunuang sebagai kelas kontrol

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, sebelum melakukan treatment, peneliti mengadakan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Langkah selanjutnya, setelah melaksanakan treatment, yaitu pemberian posttest, pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian treatment terhadap hasil belajar. Pada pretes soal objektif diberikan soal mengenai materi tema 7 (indahny keberagaman di negriku) subtema 7 (indahny keberagaman budaya negriku) pembelajaran 3. Setelah dilakukan treatment penerapan model PBL, selanjutnya diberikan post-test berupa soal essay pada pertemuan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan di kelas V UPTD SDN 01 Baruah Gunuang tahun ajaran 2020/2021. Uji coba terdiri dari 50 soal. Uji coba ini dilaksanakan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid dan

reliabel juga. Selanjutnya dilakukan penghitungan tingkat kesukaran soal dan daya beda agar instrumen dapat dikatakan benar-benar layak dan baik.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2013:392) "Dalam kegiatan eksperimen akibat dari suatu perlakuan menampakkan diri pada nilai yang diperoleh melalui pengukuran. Jika kelompok A dijadikan kelompok eksperimen, kelompok B kelompok kontrol maka hasil pengukurannya dibandingkan dengan membandingkan rerata nilai hasil pengukurannya. Teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai tersebut dikenal dengan t-tes atau uji-t"

Untuk melihat hasil belajar peserta didik di kelas IV yang berkaitan dengan materi tema 7 (indahnyanya keberagaman di negriku) subtema 7 (indahnyanya keberagaman budaya negriku) pembelajaran 3 dengan model pembelajaran *PBL* lebih baik dari hasil belajar peserta didik di kelas IV yang berkaitan dengan materi tema 7 (indahnyanya keberagaman di negriku) subtema 7 (indahnyanya keberagaman budaya negriku) pembelajaran 3 dengan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk dua sampel yang berpasangan. Analisis uji-t dapat dilakukan setelah uji prasyarat analisis uji-t terpenuhi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan microsoft excel 2019.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka populasi juga berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lillifors. Menurut Irianto (2008) Uji normalitas Lillifors merupakan penyempurnaan dari rumus KolmogorovSmirnov, sehingga sifatnya lebih menyederhanakan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data atau lebih mempunyai variansi homogen atau tidak, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan atas dasar ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan. Setelah itu dilakukan uji homogenitas, yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak homogen. Uji yang digunakan adalah uji Barlett.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t. Menurut Lestari (2015: 280) uji- t dapat digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sampel independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, atau jika simpangan baku populasi tidak diketahui, data berdistribusi normal dan variansi data homogen maka dapat menggunakan uji-t.

Pada penelitian uji yang digunakan adalah uji-t dengan langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

- a. Menguji normalitas data
- b. Menguji homogenitas data
- c. Merumuskan hipotesis Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Baruah Gunung.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Baruah Gunung

Menentukan Nilai Uji Statistik

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

dengan

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

x_1 = Rata-rata kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PBL

x_2 = Rata-rata kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan PBL

s_1^2 = Variansi kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL

s_2^2 = Variansi kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan PBL

n_1 = Banyaknya peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL n_2 = Banyaknya peserta didik yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan PBL

Menentukan Nilai Kritis

$$T_{tabel} = t_{(\sigma,dk)}$$

Keterangan:

a = taraf signifikansi

dk= derajat kebebasan (dk = $n_1 + n_2 - 2$)

Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak

Memberikan kesimpulan

Jika H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model PBL terhadap hasil belajar tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 di kelas IV SD Gugus Baruah Gunuang. Begitu pula sebaliknya jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model PBL terhadap hasil tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 di kelas IV SD Gugus Baruah Gunuang.

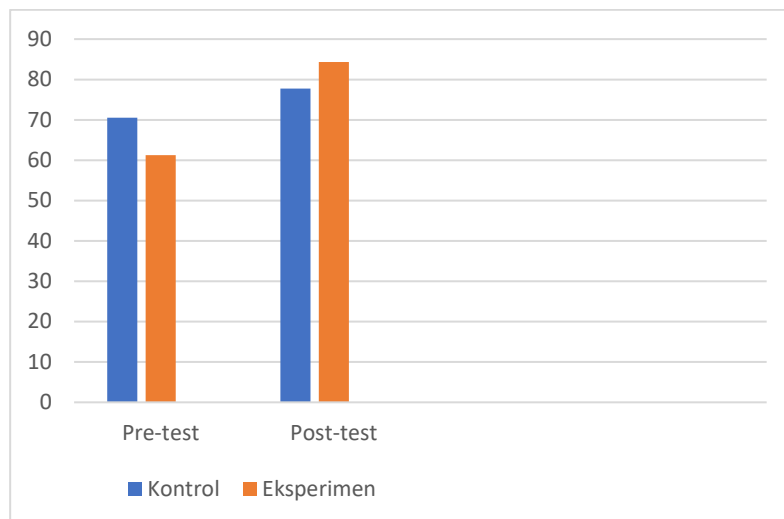
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelompok sampel siswa kelas IV UPTD SD Negeri 05 Baruah Gunuang sebagai kelompok eksperimen dan UPTD SD Negeri 06 Baruah Gunuang sebagai kelompok kontrol, diperoleh sejumlah data. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang meliputi pre-test kelompok kontrol, pretest kelompok eksperimen, post-test kelompok kontrol dan post-test kelompok eksperimen. Nilai pre-test adalah skor awal hasil belajar matematika, sedangkan post-test adalah skor akhir hasil tema 7 sub tema 2 pembelajaran 3. Pada pre-test dan post-test digunakan 25 soal pilihan ganda yang telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reliabelitas soal, indeks kesukaran soal, dan daya beda soal.

Tabel 4. 4 Tabel Rata-rata Pretest dan Posttest

KELAS	PRETEST	POSTTEST
Kontrol	70,55	77,77
Eksperimen	61,23	84,3
Selisih	9,32	6,53

Untuk perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Grafik 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Untuk menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan uji hipotesis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok sampel

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelas/kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Dari pengujian diperoleh L_o (L_{hitung}) dan L_t (L_{tabel}) untuk kedua sampel pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

Dari pengujian normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai kelas eksperimen dengan $L_{hitung} = 0,11817011$ dengan $L_{tabel} = 0,234$ dan nilai kelas kontrol dengan $L_{hitung} = 0,096975856$ dengan $L_{tabel} = 0,2$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,134494$ dengan $L_{tabel} = 0,234$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,155438806$ dengan $L_{tabel} = 0,2$ pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan setelah uji normalitas. Tujuannya adalah mengetahui apakah kedua data homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji Fisher yaitu variansi terbesar dibanding variansi terkecil.

Dari pengujian homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0397$ dengan $F_{tabel} = 2,3807$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,1972$ dengan $F_{tabel} = 2,3807$ pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap perbedaan pengaruh dari model Problem Based Learning dan pembelajaran konvensional dengan menggunakan uji T (T test). Uji T dilakukan untuk membandingkan (membedakan) apakah di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda setelah memperoleh perlakuan.

Diperoleh harga $t_{tabel} = 1,6991$ dan $t_{hitung} = 1,766$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,766 > 1,6991$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model ini. Dan terdapat pengaruh positif dari hasil belajar peserta

didik antara kelas eksperimen yang menerapkan model PBL dibandingkan kelas kontrol yang tanpa menerapkan PBL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 84,308 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 77,778. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,766 > 1,6991$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Pera Guru Dalam Kurikulum 2013*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21–30.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174).
- Diantoro, C. T., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Ekayati, R. (2018). Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Jurnal EduTech*, 4(2), 50–56.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)* (p. 265). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Marryono Jamun, Y. (2018). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/ Madrasah Ibtidayah
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press
- Putra, B. A., & Desyandri. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(4).
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lumbung Pustaka.
- Sudjana Dan Ibrahim. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Putro Eko. 2014. *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar